

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pengembangan daya nalar, keterampilan, dan moralitas kehidupan pada potensi yang dimiliki oleh setiap manusia. Pendidikan dikatakan bermutu apabila proses pendidikan berlangsung secara efektif dan manusia memperoleh pengalaman yang bermakna bagi dirinya. Sedangkan yang dimaksud dengan produk pendidikan yaitu individu-individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan pembangunan bangsa.

Pada dasarnya pendidikan dilakukan untuk memperoleh pengetahuan tentang hal-hal baru yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupannya. Sedangkan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pendidikan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Wina Sanjaya, 2008:2).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dinyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha yang terencana dan terprogram khusus sehingga dalam pelaksanaannya memiliki kriteria dan ketentuan yang bertujuan untuk mempermudah pencapaian tujuan pendidikan tersebut.

Sekolah merupakan salah satu bagian dari sistem pendidikan yang memiliki peran sebagai tempat kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guna mencapai tujuan pendidikan. Dalam kegiatan pembelajaran diperlukan berbagai fasilitas yang mendukung agar pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih baik. Guru merupakan bagian penting dalam kegiatan belajar mengajar sehingga guru memiliki peran penting dalam sistem pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut, maka peran seorang guru sangat besar dalam pembelajaran. Seorang guru dituntut terampil dan mampu menciptakan suasana kelas yang menarik agar peserta didik memiliki motivasi yang baik untuk mengikuti setiap mata pelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu, seorang guru juga seharusnya memiliki berbagai metode belajar yang baik untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan efektif. Kenyataannya hal-hal di atas belum bisa dipenuhi, masih banyak guru yang belum mampu memberikan pembelajaran yang menarik dan menggunakan metode pembelajaran yang konvensional sehingga peserta didik kurang memiliki motivasi untuk belajar.

SMA Negeri 3 Metro merupakan salah satu sekolah menengah atas yang memiliki prestasi yang baik. SMA Negeri 3 Metro merupakan salah satu dari 40 sekolah di Indonesia yang terpilih sebagai percobaan penerapan sistem Kurikulum Berbasis Kompetensi pada tahun 2004 dan sistem Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. SMA Negeri 3 Metro terletak di Jalan Dewi Sartika no 29 Kelurahan Banjar Sari Kecamatan Metro Utara Kota Metro. Sekolah ini sudah banyak memperoleh berbagai penghargaan dalam berbagai bidang baik dalam bidang akademis dan non akademis.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada 24 September 2011 di SMA Negeri 3 Metro, pembelajaran geografi yang dilakukan di kelas masih bersifat monoton. Hal ini terlihat dari aktivitas belajar peserta didik yang tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Dalam kegiatan pembelajaran yang terjadi di kelas, guru menjadi pusat belajar (*teacher center*) sehingga guru lah yang banyak melakukan aktivitas dibandingkan dengan peserta didik. Metode yang digunakan dalam pembelajaran masih bersifat konvensional karena dalam pembelajaran guru hanya memberikan penjelasan tentang materi yang dibahas dan memberikan tugas untuk dikerjakan. Pembelajaran dengan menggunakan metode menjelaskan atau ceramah menjadikan peserta didik mengalami kejenuhan dalam pembelajaran, bahkan mengantuk. Pembelajaran dengan menggunakan metode ini akan

menjadikan peserta didik pasif karena peserta didik hanya sebagai pendengar yang tidak melakukan aktivitas sehingga akan timbul rasa bosan. Apabila hal ini terjadi terus menerus maka akan berakibat pada rendahnya hasil belajar yang dicapai peserta didik yang nantinya akan berdampak pada prestasi belajarnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan guru mata pelajaran geografi SMA Negeri 3 Metro, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik kelas XI IPS masih tergolong rendah karena sebagian besar dari peserta didik belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70. Hal ini dapat dilihat dari data hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 1. Data Tuntas dan Tidak Tuntas Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Metro Tahun Pelajaran 2011-2012

No	Interval	XI IPS 1		XI IPS 2		XI IPS 3	
1	≥ 70 (tuntas)	15	42%	9	27%	7	21%
2	< 70 (tidak tuntas)	21	58%	25	73%	27	79%
Jumlah		36	100%	34	100%	34	100%

Sumber: Dokumentasi Guru Geografi Hasil Belajar pada Peserta Didik Kelas XI IPS 3 SMA Negeri Metro Tahun Pelajaran 2011-2012

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa dari ketiga kelas tersebut, kelas XI IPS 3 merupakan kelas yang paling rendah prestasi belajarnya. Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa dari 34 peserta didik hanya 7 peserta didik atau 21% yang mampu mencapai KKM yang ditetapkan, sedangkan 27 peserta didik atau 79% lainnya berada di bawah KKM. Rendahnya prestasi belajar yang diperoleh peserta didik tersebut diduga karena aktivitas belajar peserta didik yang kurang sehingga mereka belum bisa memahami setiap materi yang

diberikan oleh guru. Dalam pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas belum tercipta pembelajaran yang efektif sehingga sebagian peserta didik belum bisa menerima pembelajaran yang telah disampaikan pada mereka. Selain itu, kurangnya metode yang variatif dari guru yang bersangkutan belum mampu menciptakan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Berdasarkan hal tersebut di atas maka diduga hal-hal tersebut menyebabkan peserta didik memperoleh prestasi belajar yang rendah dan belum mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 3 Metro kelas XI IPS 3, aktivitas belajar yang dilakukan masih tergolong tidak aktif. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Aktivitas Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Metro Tahun Pelajaran 2011-2012

No	Kriteria Aktivitas	Frekuensi	Persentase (%)
1	Aktif	11	32,35
2	Tidak Aktif	23	67,65
Jumlah		34	100

Sumber: Observasi Pendahuluan pada peserta didik Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Metro Tahun Pelajaran 2011-2012

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar peserta didik di kelas XI IPS 3 belum mencapai kriteria keaktifan kelas yang telah ditentukan yaitu 70%. Berdasarkan hasil pengamatan pendahuluan di kelas tersebut, dapat dilihat bahwa kebanyakan dari peserta didik masih belum mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari aktivitas diluar belajar yang dilakukan seperti mengobrol dengan rekan sebangku, bermain *handphone*, melamun, dan terlihat mengantuk. Aktivitas di luar belajar tersebut tentu akan menjadi pengganggu bagi peserta didik yang lain sehingga pembelajaran tidak akan berjalan efektif. Selain itu, tidak adanya media yang digunakan sebagai alat bantu

dalam pembelajaran menjadikan peserta didik kurang memiliki ketertarikan terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Diedrick dalam Hamalik (2001:82), yang disesuaikan dengan kondisi pembelajaran yang ada di SMA Negeri 3 Metro yaitu memperhatikan apa yang disampaikan guru, bertanya/menanggapi pertanyaan, bekerja sama dengan teman dalam kelompok, dan bertukar pendapat dengan peserta didik lain serta mengerjakan latihan belum dilakukan sepenuhnya oleh peserta didik. Sebagian besar dari peserta didik cenderung pasif dan tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diberikan. Rendahnya aktivitas yang dilakukan peserta didik mempengaruhi prestasi yang diperoleh. Oleh karena itu, maka diperlukan metode pembelajaran yang tepat guna meningkatkan aktivitas belajar peserta didik yang nantinya akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dengan diterapkannya metode baru tersebut maka diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami tiap materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama (Eggen dan Kauchak dalam Trianto, 2009:58). Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik dengan pengalaman sikap kepemimpinan, dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama peserta didik yang berbeda latar belakangnya.

Dalam pembelajaran kooperatif, peserta didik memiliki kesempatan untuk dapat meningkatkan kerja sama atau saling membantu dalam belajar dan memberikan masukan satu sama lain. Selain itu, mereka juga dapat memberikan motivasi belajar dan saling membantu

dalam menyelesaikan setiap tugas. Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe (Slavin 2010: 11) yaitu *Student Teams Achievement Division* (STAD), Tim Ahli (Jigsaw), Investigasi Kelompok (*Group Investigation*), *Think Pair Share* (TPS), *Numbered Head Together* (NHT), dan *Team Games Tournament* (TGT).

Dalam penelitian ini akan digunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT karena pembelajaran ini mudah diterapkan di dalam kelas dengan membentuk kelompok-kelompok belajar kecil dan melibatkan seluruh aktivitas belajar peserta didik tanpa memperhatikan perbedaan kemampuan individual. Alasan utama dipilihnya model pembelajaran kooperatif tipe TGT karena dalam melihat kondisi peserta didik yang ada di kelas yang sebenarnya merupakan peserta didik dengan kemampuan potensi akademik yang baik dan aktif, namun karena tidak mengikuti pembelajaran yang diterapkan maka aktivitas belajarnya tidak ada. Selain itu, dalam pembelajaran ini mereka dapat belajar dengan teman sebayanya sehingga akan mempermudah proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi diharapkan mampu untuk memberikan bantuan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan rendah. Sedangkan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah akan lebih mudah untuk bertanya kepada peserta didik lain yang memiliki kemampuan tinggi. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe TGT juga mengandung unsur permainan (*games*) yang harus diikuti oleh tiap kelompok yang ada. Dengan adanya berbagai permainan (*games*) tersebut, diharapkan peserta didik akan tertarik untuk mengikuti setiap materi yang disampaikan dan diharapkan mampu menghilangkan kejenuhan dan kebosanan belajar peserta didik sehingga belajar menjadi hal yang menyenangkan bagi peserta didik. Alasan lain dipilihnya model pembelajaran ini adalah karena dalam model pembelajaran ini terdapat turnamen akademik yang diikuti secara individual oleh peserta didik maka setiap peserta didik akan berusaha untuk mengikuti turnamen dengan baik karena yang dihadapi adalah

rekan mereka sendiri, sehingga apabila mereka tidak mampu menjawab pertanyaan rekannya dalam turnamen membuat peserta didik malu dan gengsi.

Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT dirancang dalam suatu pembelajaran yang santai namun tetap dapat meningkatkan tanggung jawab tiap peserta didik, meningkatkan kerja sama dalam kelompok belajar, dan adanya persaingan sehat yang dapat memacu peserta didik untuk mendapatkan penghargaan sebagai yang terbaik.

Pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan tipe pembelajaran dengan menggunakan turnamen akademik, kuis, dan sistem skor kemajuan individu, di mana para peserta didik berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara dengan mereka (Slavin, 2010: 6). Dengan adanya berbagai aktivitas di atas, maka diharapkan akan mampu meningkatkan aktivitas belajar geografi dan tiap peserta didik akan mampu memahami materi-materi yang sedang dipelajari. Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TGT diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar geografi peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Geografi Kelas XI IPS 3 Di SMA Negeri 3 Metro Tahun Pelajaran 2011-2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran geografi masih menggunakan metode konvensional.
2. Rendahnya aktivitas peserta didik dalam pembelajaran geografi.
3. Rendahnya prestasi peserta didik dalam pembelajaran geografi.
4. Belum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar geografi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Belum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar geografi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan aktivitas belajar kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 3 Metro mata pelajaran geografi tahun pelajaran 2011-2012?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan prestasi belajar kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 3 Metro mata pelajaran geografi tahun pelajaran 2011-2012?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada peserta didik kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 3 Metro mata pelajaran geografi tahun pelajaran 2011-2012.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada peserta didik kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 3 Metro mata pelajaran geografi tahun pelajaran 2011-2012.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan penulis dari materi yang diperoleh dalam bangku perkuliahan dan mengaplikasikannya melalui penelitian tindakan kelas serta sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana pada Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

2. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini bagi peserta didik berguna untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik sehingga hasil yang diperoleh akan lebih baik atau meningkat.

3. Manfaat bagi guru

- a. Ditemukannya pendekatan yang tepat dalam pembelajaran geografi di kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 3 Metro tahun pelajaran 2011-2012.
- b. Penelitian ini bagi guru berguna untuk memperbaiki model pembelajaran yang telah digunakan.

4. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini bagi sekolah dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi kepada para guru dan peserta didik dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran sehingga dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lain.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Ruang lingkup subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Metro Tahun Pelajaran 2011-2012.
2. Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe TGT, aktivitas belajar, dan prestasi belajar geografi.
3. Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 3 Metro.
4. Ruang lingkup waktu penelitian adalah tahun pelajaran 2011-2012.
5. Ruang lingkup ilmu penelitian adalah pendidikan geografi.